

MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER SEJAK DINI DENGAN PEMBIASAAN MENGUCAP KATA KATA POSITIF SEBELUM MASUK KELAS

Subaita¹ Daroe Iswatiningsih²

^{1/2}Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

Email : subaita333@gmail.com¹ iswatiningsihdaroe@gmail.com²

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam menanamkan karakter sejak dini. Artikel ini mengulas penerapan kebiasaan mengucapkan kata-kata positif sebagai bentuk strategi afirmatif guna membangun rasa percaya diri, sikap optimis, dan pola pikir positif pada anak-anak di TK ABA 01 Batu. Melalui kegiatan harian seperti penyambutan pagi, pendekatan yang menyenangkan dan partisipasi orang tua, kebiasaan ini mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung serta memperkuat perkembangan sosial dan emosional anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, semangat belajar, serta kemampuan anak dalam menjalin relasi sosial yang sehat. Kendala yang muncul, seperti pemahaman anak yang masih terbatas terhadap makna afirmasi dan tantangan dalam menjaga konsistensi praktik, diatasi melalui penjelasan yang mudah dipahami serta keterlibatan aktif orang tua. Artikel ini menyimpulkan bahwa membiasakan anak mengucapkan kata-kata positif merupakan metode sederhana namun berpengaruh besar dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *pembiasaan, pengembangan karakter, percaya diri anak*

ABSTRACT

Early childhood education (ECE) holds a crucial role in the early development of children's character and mindset. This study examines the practice of instilling the habit of using positive language as an affirmation strategy to nurture self-confidence, optimism, and a constructive attitude among children at TK ABA 01 Batu. The approach includes daily routines such as morning affirmations, interactive and engaging teaching methods, and active collaboration with parents to create a supportive and emotionally enriching learning atmosphere. Observations indicate significant improvements in children's self-esteem, enthusiasm for learning, and ability to form positive social interactions. Challenges such as children's limited comprehension of affirmations and maintaining consistent practice were effectively addressed through simple contextual explanations and parental reinforcement. The findings suggest that cultivating the use of positive language from an early age is a powerful yet practical approach to fostering holistic character development and emotional resilience in young learners.

Keywords: *positive habituation, character building, child self-confidence*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan pola pikir anak. Pada masa ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan karakter anak adalah penerapan pembiasaan positif (Puspita & Harfiani, 2024). Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada pengembangan



kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif. Anak-anak pada tahap ini berada dalam masa keemasan (*golden age*), di mana mereka menyerap nilai-nilai yang diberikan oleh lingkungan sekitar, termasuk dari guru dan teman sebaya. Oleh karena itu, membiasakan anak untuk berpikir dan berbicara secara positif sejak dini menjadi langkah penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional mereka.

Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam jika dilakukan dengan cara dan pendekatan yang tepat (Shunhaji et al., 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir anak. Kebiasaan yang ditanamkan sejak dini akan membekas dan mempengaruhi perkembangan mereka dalam jangka panjang. Salah satu kebiasaan positif yang dapat diterapkan adalah mengucapkan kata-kata positif sebelum memulai aktivitas, seperti sebelum masuk kelas. Kebiasaan ini tidak hanya membentuk karakter yang optimis dan percaya diri pada anak, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif bagi mereka untuk belajar dan berkembang. Dengan membiasakan anak untuk mengucapkan kata-kata yang baik, penuh semangat, dan positif, mereka akan terbiasa untuk memandang dunia dengan optimisme, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, kebiasaan ini juga berperan dalam membentuk pola pikir yang sehat dan resilien, yang memungkinkan anak untuk lebih siap menghadapi kesulitan di masa depan dengan sikap yang lebih tenang dan konstruktif. Dalam konteks ini, menanamkan kebiasaan positif melalui afirmasi verbal menjadi langkah penting dalam membentuk karakter anak yang kuat, mandiri, dan siap menghadapi masa depan, sekaligus memperkuat hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam pendidikan, kebiasaan ini dapat mendorong perkembangan emosional dan sosial anak, serta menanamkan nilai-nilai positif yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas, optimis, dan penuh semangat dalam segala aspek kehidupan. (Khofifah, 2022) Menegaskan bahwa pembiasaan adalah suatu pengulangan, sesuatu yang diamalkan, dalam pembiasaan menjadi sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan baik pada anak, Pembinaan sikap anak dengan melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak.

Penelitian menunjukkan bahwa afirmasi positif dapat membantu anak-anak dalam membangun rasa percaya diri, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan motivasi belajar. Sebagai guru TK di TK ABA 01 Batu, saya melihat bahwa pembiasaan ini memberikan dampak yang baik bagi anak-anak. Mereka lebih antusias dalam belajar, lebih mudah beradaptasi dengan teman sebaya, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan dan optimis dalam keseharian mereka. Berdasarkan pengalaman tersebut, praktik ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik dan orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini melalui kebiasaan sederhana namun berdampak besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus untuk menggambarkan penerapan kebiasaan mengucapkan kata-kata positif pada anak usia dini di TK ABA 01 Batu. Sampel penelitian terdiri dari 20 anak kelompok B dan 2 guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi langsung aktivitas afirmasi positif yang rutin dilakukan setiap pagi, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua guna



memperoleh informasi mendalam, serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan. Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema utama mengenai pelaksanaan, dampak, dan hambatan pembiasaan tersebut. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode serta melakukan validasi data melalui member check dengan guru. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas serta tantangan dalam penerapan afirmasi positif untuk pembentukan karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membentuk karakter anak sejak dini dengan konsistensi dalam pemberian pembiasaan kebiasaan positif dan dukungan dari lingkungan, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat, mampu menghadapi tantangan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Metode ini bukan hanya mendidik anak untuk menjadi cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas, berempati, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Ulya, 2020). (Sarinastitin, 2019) Menegaskan bahwa pendidikan holistik integratif merupakan dasar untuk pembentukan karakter pada anak. Pembentukan karakter holistik integratif ditentukan oleh keterlibatan banyak pihak. Kebijakan dan kesepakatan baik nasional maupun internasional membantu para pihak dalam pembentukan karakter anak usia dini. (Permissi et al., 2024) Menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah mengenai tingkah laku seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku yang mempunyai tujuan, mempunyai sikap yang terampil dan bagus dalam bersosialisasi sehingga membantu proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamid menyatakan bahwa pendidikan berkarakter mempunyai definisi bahwa Pendidikan karakter layaknya watak, Ahlaq atau kepribadian, dan pola pikir, seseorang yang terbentuk.

Konsep Pembiasaan Kata-Kata Positif dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pembiasaan mengucapkan kata-kata positif sebelum masuk kelas merupakan salah satu bentuk strategi afirmasi dalam pendidikan anak usia dini. Afirmasi positif adalah pernyataan yang diulang secara sadar untuk menanamkan keyakinan dan pola pikir yang lebih baik. Dalam konteks anak usia dini, afirmasi ini membantu membangun kepercayaan diri, mengembangkan sikap optimis, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Menurut teori perkembangan sosial Vygotsky, interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan membiasakan anak mengucapkan kata-kata positif setiap pagi, mereka tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai positif tetapi juga membangun konsep diri yang lebih kuat melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Selain itu, dalam teori Vygotsky, konsep scaffolding atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa dalam proses pembelajaran juga sangat relevan. Dengan membiasakan anak untuk mengucapkan kata-kata positif, guru bertindak sebagai pemandu yang memberikan dukungan emosional dan intelektual yang dibutuhkan untuk membangun rasa percaya diri dan optimisme pada anak. Proses ini memperkuat hubungan sosial anak dengan orang-orang di sekitarnya dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka. Dengan demikian, pembiasaan kata-kata positif menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar anak dan membantu



mereka tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri, terbuka, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Implementasi Pembiasaan Kata-Kata Positif di TK ABA 01 Batu

Di TK ABA 01 Batu, kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap pagi sebelum anak-anak memasuki kelas. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Penyambutan Anak di Pintu Kelas

Guru menyambut anak-anak dengan senyuman dan sapaan ramah.

Anak-anak diajak mengucapkan kata-kata positif, seperti:

"Aku anak hebat!"

"Aku senang belajar!"

"Aku menyayangi teman-teman dan guru!"

"Aku akan berbuat baik hari ini!"

"Aku sehat dan kuat"

Dan masih banyak lagi kata-kata positif lainnya sesuai dengan ide dari anak-anak.

a. Menggunakan Metode yang Menarik

Mengucapkan afirmasi positif dengan tepuk tangan atau lagu.

Mengajak anak-anak membuat kalimat positif sendiri sesuai dengan pengalaman mereka.

Memberikan apresiasi kepada anak-anak yang aktif dan konsisten dalam melakukannya.

b. Menciptakan Suasana yang Mendukung

Setelah anak-anak mengucapkan kata-kata positif, guru membimbing mereka untuk merasakan dan menginternalisasi pernyataan tersebut dalam hati mereka. Suasana kelas yang ceria, penuh energi positif, dan penuh perhatian membuat anak-anak merasa nyaman dan lebih terbuka dalam mengikuti kegiatan ini. Guru juga memberikan contoh dengan mengucapkan kata-kata positif secara langsung, sehingga anak-anak dapat meniru dan merasakan dampaknya.

c. Mengintegrasikan Pembiasaan Positif dalam Kegiatan Harian

Kebiasaan ini tidak hanya dilakukan saat menyambut anak di pagi hari, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan belajar lainnya. Misalnya, sebelum memulai pelajaran atau aktivitas tertentu, anak-anak diingatkan untuk mengucapkan kata-kata positif yang relevan dengan kegiatan tersebut, seperti "Saya bisa belajar hal baru hari ini!" atau "Saya akan bekerja sama dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas dengan baik." Hal ini bertujuan untuk menjaga semangat belajar anak-anak sepanjang hari.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Selain di sekolah, guru juga mengajak orang tua untuk mendukung pembiasaan kata-kata positif di rumah. Guru memberikan panduan kepada orang tua mengenai afirmasi positif yang dapat diterapkan di lingkungan rumah, serta mengajak orang tua untuk berkomunikasi dengan anak menggunakan kata-kata yang membangun dan mendukung perkembangan emosional mereka. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua, kebiasaan positif ini dapat berkembang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak di TK ABA 01 Batu tidak hanya memiliki kebiasaan mengucapkan kata-kata positif, tetapi juga dapat merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pembiasaan ini akan memperkuat rasa percaya diri anak, menciptakan suasana belajar



yang menyenangkan, dan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih positif dan optimis.

Evaluasi dan Refleksi

Sebelum pulang, guru mengajak anak-anak untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana perasaan mereka setelah mengatakan hal-hal baik tentang diri mereka sendiri. Guru memberikan penguatan positif agar anak-anak semakin terbiasa berpikir dan berbicara dengan cara yang baik. Di akhir hari, guru mengajak anak-anak untuk duduk bersama dan berbagi pengalaman mengenai bagaimana perasaan mereka setelah mengucapkan kata-kata positif di pagi hari. Pertanyaan seperti, “Apa yang kamu rasakan setelah mengatakan kata-kata baik tentang dirimu?” atau “Bagaimana perasaanmu setelah memulai hari dengan semangat?” diberikan untuk menggali pemahaman mereka tentang dampak dari afirmasi positif. Proses refleksi ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka, tetapi juga memperkuat kebiasaan berpikir positif yang telah mereka bangun sepanjang hari. Guru memberikan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, agar anak-anak semakin terbiasa berpikir dan berbicara dengan cara yang membangun serta mendukung perkembangan karakter mereka. Melalui refleksi ini, anak-anak dapat menyadari perubahan dalam diri mereka, yang akan memperkuat keinginan mereka untuk terus menerapkan pola pikir positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Positif bagi Anak

Setelah beberapa bulan menerapkan kebiasaan ini, terlihat beberapa perubahan positif yang signifikan pada anak-anak di kelas. Salah satu dampak utama yang dapat diamati adalah meningkatnya kepercayaan diri anak-anak. Mereka menjadi lebih berani untuk berbicara di depan teman-teman, mengungkapkan pendapat, dan tidak lagi merasa ragu dalam berinteraksi sosial. Afirmasi positif yang mereka ucapkan secara rutin telah membantu mereka untuk mempercayai kemampuan diri mereka sendiri, sehingga mereka lebih terbuka dan percaya pada potensi yang dimiliki. Selain itu, kebiasaan mengucapkan kata-kata positif ini juga menumbuhkan sikap positif pada anak-anak. Mereka menjadi lebih mudah untuk mengelola emosi, lebih sabar dalam menghadapi tantangan, dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan pola pikir yang optimis, anak-anak dapat lebih mudah mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu melihat masalah sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.

Di sisi lain, implementasi kebiasaan ini turut menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis. Dengan terbiasa menggunakan kata-kata yang baik dan penuh semangat, suasana di dalam kelas menjadi lebih positif dan menyenangkan. Anak-anak saling mendukung satu sama lain, berbicara dengan cara yang lebih menghargai, dan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk bekerja sama. Kelas menjadi tempat yang lebih aman dan menyenangkan bagi anak-anak untuk tumbuh dan belajar.

Terakhir, dampak yang sangat nyata adalah meningkatnya motivasi belajar. Anak-anak yang memiliki pola pikir positif lebih mudah menerima materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan rasa percaya diri yang lebih besar dan sikap yang lebih terbuka terhadap pembelajaran, mereka menjadi lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta lebih berinisiatif untuk mengeksplorasi



pengetahuan baru. Dengan demikian, kebiasaan mengucapkan kata-kata positif tidak hanya berpengaruh pada aspek sosial dan emosional anak, tetapi juga pada perkembangan akademis mereka, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan yang akan datang. Tidak hanya itu kebiasaan mengucap kata kata positif juga Meningkatkan Kepercayaan Diri, Anak-anak lebih berani berbicara, mengungkapkan pendapat, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Menumbuhkan Sikap Positif, Mereka lebih mudah mengelola emosi, lebih sabar dalam menghadapi tantangan, dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Lebih Harmonis, Dengan kebiasaan ini, suasana kelas menjadi lebih nyaman karena anak-anak terbiasa menggunakan kata-kata yang baik dan mampu menumbuhkan rasa penuh semangat. Meningkatkan Motivasi Belajar, Anak-anak yang memiliki pola pikir positif lebih mudah menerima materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan

Dalam pelaksanaannya, penerapan kebiasaan mengucapkan kata-kata positif tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa tantangan muncul, yang perlu diatasi agar kebiasaan ini dapat terlaksana secara optimal. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah beberapa anak masih malu atau enggan mengucapkan kata-kata positif. Rasa malu atau ketidaknyamanan ini dapat menghambat anak untuk sepenuhnya terlibat dalam kegiatan afirmasi positif.

Solusi: Guru dapat mengatasi tantangan ini dengan memberikan contoh yang penuh antusiasme dan menunjukkan betapa menyenangkannya mengucapkan kata-kata positif. Menggunakan metode yang menyenangkan, seperti tepuk tangan, lagu, atau permainan interaktif, dapat membantu anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk ikut serta. Selain itu, menciptakan suasana yang bebas tekanan di mana anak-anak merasa tidak takut untuk mencoba dan mungkin membuat kesalahan juga sangat penting. Pendekatan ini akan membantu anak mengatasi rasa malu dan mulai merasakan manfaat dari kebiasaan ini.

Tantangan lain yang sering muncul adalah tidak semua anak langsung memahami makna dari kata-kata yang mereka ucapkan. Walaupun anak-anak mengucapkan kalimat afirmasi positif, terkadang mereka belum sepenuhnya mengerti arti atau dampak dari kata-kata tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini bisa membuat mereka mengucapkan kata-kata positif hanya sekadar mengikuti rutinitas tanpa benar-benar merasakannya.

Solusi: Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan penjelasan yang sederhana dan mudah dimengerti mengenai arti setiap kata positif yang diucapkan. Misalnya, menjelaskan bahwa "Saya anak hebat" berarti mereka percaya diri dengan kemampuan diri mereka sendiri, atau "Saya menyayangi teman-teman" mengajarkan nilai-nilai empati dan persahabatan. Menghubungkan kata-kata positif dengan pengalaman sehari-hari anak, seperti kejadian di sekolah atau rumah, akan membantu mereka lebih memahami makna dan pentingnya kata-kata tersebut dalam kehidupan mereka.

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan kebiasaan ini adalah konsistensi dalam penerapannya. Untuk memastikan kebiasaan ini tidak hanya menjadi rutinitas sesaat, tetapi benar-benar membentuk pola pikir positif anak, penting untuk menjaga keberlanjutan dan konsistensinya.



Solusi: Agar kebiasaan ini dapat diterapkan secara konsisten, guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam membiasakan anak mengucapkan kata-kata positif tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan ini, baik di dalam maupun di luar kelas. Orang tua dapat diajak untuk mengingatkan anak-anak untuk mengucapkan kata-kata positif di rumah, memberikan contoh yang baik, serta mengapresiasi setiap usaha anak dalam berbicara dan bertindak secara positif. Dengan kerjasama yang solid, kebiasaan ini akan lebih mudah terbentuk dan bertahan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Implementasi kebiasaan mengucapkan kata-kata positif pada anak usia dini di TK ABA 01 Batu memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan karakter dan rasa percaya diri anak. Anak-anak menjadi lebih berani dalam berkomunikasi, lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan sikap ramah dan optimis dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Kebiasaan ini membantu membentuk pola pikir positif yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Pelaksanaan pembiasaan dilakukan secara rutin setiap pagi dengan metode yang menyenangkan, seperti tepuk tangan dan lagu, sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk ikut berpartisipasi. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memberikan dukungan emosional dan intelektual agar anak-anak mampu menyerap nilai-nilai positif tersebut.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti rasa malu sebagian anak dan pemahaman yang belum penuh terhadap makna kata-kata positif, solusi dengan pendekatan interaktif dan penjelasan sederhana berhasil membantu anak memahami makna afirmasi. Kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi kebiasaan ini di sekolah dan rumah.

Secara keseluruhan, kebiasaan mengucapkan kata-kata positif mampu meningkatkan kepercayaan diri, menciptakan suasana belajar yang harmonis, dan memotivasi anak dalam proses belajar. Hal ini menegaskan bahwa afirmasi verbal merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter anak usia dini.

SIMPULAN

Menanamkan pendidikan karakter sejak dini melalui pembiasaan mengucapkan kata-kata positif sebelum masuk kelas merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk kepribadian anak. Kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri, disiplin, sopan santun, rasa syukur, tanggung jawab, serta semangat belajar pada peserta didik. Melalui pengulangan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai karakter positif akan tertanam menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, pembiasaan mengucapkan kata-kata positif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga peserta didik lebih siap secara mental dan emosional untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan dan kerja sama antara guru, sekolah, serta orang tua sangat diperlukan agar pembiasaan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang optimal dalam pembentukan karakter generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian positif.



DAFTAR RUJUKAN

- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Permisi, D. A. N., Pembentukan, D., Anak, K., Tahun, U., Kober, D. I., & Asih, S. (2024). Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan. 5, 81–88.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- Sarinastitin. (2019). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Lonto Leok*, 10.
- Shunhaji, A., Sari, W. D., & Komalasari, R. (2021). Pembiasaan Positif Dan Keteladanan Di Tk Tadika Puri Jakarta Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 117–125. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i01.156>
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>

